



KERAJINAN GERABAH DI DESA ATEUK JAWO KECAMATAN BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH

Alfazri^{1*}, Rida Safuan Selian¹, Cut Zuriana¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian berjudul Kerajinan Gerabah di Desa Ateuk Jawo dilakukan di desa Ateuk Jawo kecamatan Baiturrahman kota Banda Aceh, ini mengangkat masalah bagaimanakah Eksistensi dan proses pembuatan *Gerabah* di desa Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh serta bagaimanakah *Gerabah* di desa Ateuk Jawo dalam konteks sosialisasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi dan proses pembuatan *Gerabah* di desa Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh serta mendeskripsikan bagaimanakah *Gerabah* di desa Ateuk Jawo dalam konteks sosialisasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan (*mendisplay*), dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat masih ada yang memproduksi kerajinan *Gerabah*, kerajinan yang dihasilkan berbentuk periuk nasi (*kanot bu*), belanga (*beulangong*) dan cobek (*capah*) sehingga *Gerabah* di Ateuk Jawo masih exist. Proses pembuatan kerajinan *Gerabah* di desa Ateuk Jawo melalui beberapa langkah yaitu: pengambilan jenis tanah, pengadukan tanah dengan pasir, pembentukan *Gerabah*, pengeringan *Gerabah*, dan proses pembakaran. *Gerabah* di desa Ateuk Jawo dalam konteks sosialisasi masyarakat merupakan bentuk penanaman nilai secara turun temurun dengan cara mengamati, berpartisipasi dan berbuat yang dilakukan oleh pengrajin selanjutnya.

Kata Kunci: *eksistensi, kerajinan, gerabah, konteks sosialisasi masyarakat*

PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, dimana budaya tersebut sudah menjadi warisan kebudayaan yang patut kita jaga dan melestarikan keberadaannya salah satu warisan yang harus kita jaga dan kita lestarikan adalah kerajinan *Gerabah*. Seni kerajinan *Gerabah* ini merupakan bagian dari seni kriya. *Gerabah* adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia. Surjana (2013:126) berpendapat bahwa: “Kemampuan membuat *Gerabah* mulai dikuasai manusia sejak awal masa neolitik atau ketika manusia mulai mengenal bercocok tanam, sejak manusia masih tinggal di dalam gua dan terus berkembang pada saat manusia sudah menetap di alam terbuka.”

Kerajinan membuat *Gerabah* ini berbentuk periuk nasi (*kanot bu*), belanga (*beulangong*) dan cobek (*capah*). Entah apa yang menjadi penyebab sehingga *Gerabah* ini pun sudah jarang kita temukan lagi di setiap kedai-kedai yang ada di seputaran Banda Aceh.



Hal ini sangat disayangkan dan berdampak buruk untuk keberadaan *Gerabah* itu sendiri. Mengingat Kerajinan *Gerabah* ini adalah warisan turun temurun dari nenek moyang yang perlu dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, ada beberapa masalah untuk diteliti lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimanakah Eksistensi *Gerabah* di desa Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh?
2. Bagaimanakah proses pembuatan *Gerabah* di desa Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh?
3. Bagaimanakah *Gerabah* di desa Ateuk Jawo dalam konteks sosialisasi masyarakat?

KAJIAN TEORI

1. Kebudayaan

Menurut Widagdho (2008:21) berpendapat bahwa : “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupan-kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.”

Seorang ahli antropologi Ralh Clinton yang dikutip oleh Ihromi (2006:18) mendefenisikan bahwa: Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan masyarakat yang manapun tidak hanya mengenai sebagian cara hidup itu yaitu bagian oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Dalam arti cara masyarakat itu kalau kebudayaan diterapkan cara hidup kita sendiri, maka tidak ada sangkut pautnya dengan main piano atau membaca karya sastrawan terkenal untuk seorang ilmuwan terkenal untuk seorang ilmu sosial. Kegiatan seperti main piano itu merupakan elemen-elemen belaka dalam keseluruhan kehidupan kita. Keseluruhan ini mencakup kegiatan-kegiatan duniawi seperti mencuci piring atau menyetir mobil dan untuk mempelajari kebudayaan hal ini sama derajatnya dengan “hal-hal yang lebih halus dalam kehidupan.” Karena itu bagi seorang ahli ilmu sosial tidak masyarakat atau perorangan yang tidak berkebudayaan, tips masyarakat mempunyai kebudayaan, bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu dan setiap manusia adalah makhluk berbudaya dalam arti mengambil bagian dalam sesuatu kebudayaan.

Maka, dapat disimpulkan kebudayaan itu merupakan hasil dari karya manusia yang digunakan untuk memenuhi kehidupan dengan cara belajar dan bisa kita jumpai di kehidupan masing-masing daerah. Hal ini yang menjadi pemicu bahwa, kebudayaan yang ada di suatu daerah itu merupakan cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Seni Rupa

Seni rupa merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan ke dalam bentuk wadah yang memiliki nilai visual dan mempunyai bentuk dan wujud sehingga dapa dirasakan langsung oleh manusia. Darsono (2007:96) berpendapat bahwa:



seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa yang merupakan susunan komposisi atau seni kesatuan dari unsur-unsur rupa. Penyusunan unsur rupa dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa yang diperlukan hukum atau asas penyusunan, untuk menghindari kemonotonan dan kekacau-balauan.

Sedangkan Sugiyanto (2000:4-6) berpendapat bahwa: berdasarkan kegunaannya seni rupa dapat dipilah menjadi 2 yaitu:

- a. Seni pakai (*applied art/useful art*), yaitu selain dapat dinikmati mutu seninya tetapi dapat juga digunakan untuk kehidupan sehari-hari.
- b. Seni murni (*fine art*), yaitu seni yang diciptakan tanpa adanya hubungan atau kaitannya dengan kegunaan, melainkan hanya untuk dinikmati.

3. Kerajinan

Kerajinan merupakan hasil dari proses produksi yang melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup yang dirancang untuk tujuan fungsional (kegunaan) serta memiliki nilai keindahan tersendiri. Menurut Kurniawan (2013:79-80) berpendapat bahwa: “kerajinan adalah perusahaan (kecil) yang membuat barang-barang sederhana yang mengandung unsur seni.” Sedangkan Menurut Kusnadi yang dikutip ridha (2013:10) berpendapat bahwa:

kunt nijverld dalam bahasa belanda dapat diterjemahkan atau diartikan “seni” (*kunt*) yang dilahirkan oleh sipat rajin dalam makna rajin yang sesuai dengan seni kerajinan yang berarti rapi, terampil berdasarkan pengalaman kerja yang menghasilkan keahlian atau kemahiran dalam profesi tertentu.

4. Jenis-jenis Kerajinan

Jenis-jenis kerajinan menurut Weebly (2015) menyebutkan bahwa:

- a. Seni kerajinan tangan
Pengertian seni kerajinan tangan cabang kesenian ini pada dasarnya memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk benda hasil kerajinan. Hal *kerajinantangan* mencakup unsur-unsur bordir, renda, seni lipat, seni dekoratif, serta seni yang menekankan keterampilan tangan.
- b. Seni kerajinan anyaman
kerajinan anyaman yang terbuat dari berbagai jenis bahan baku seperti bambu, rotan dan ate atau keta (sejenis rumput gunung). Perpaduan antara seni kerajinan anyaman bambu, rotan atau rumput gunung yang dikombinasikan dengan bahan kayu menghasilkan kombinasi berupa barang kerajinan yang sangat serasi dan indah.
- c. Seni kerajinan keramik
Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani *keramikos* yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran.

5. Proses pembuatan kerajinan Gerabah

Proses adalah suatu kegiatan yang harus dilalui untuk menempuh suatu keberhasilan yang ingin dicapai. Menurut Soehardjo yang dikutip Desrina (2015:5) Menyatakan bahwa:

Proses adalah kegiatan yang bertujuan menghadirkan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Pada dasarnya pengertian umum itu berlaku dalam bidang seni, proses kreasi seni adalah kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan karya seni. Kegiatan ini dilakukan oleh pelaku seni berupa rangkaian kegiatan yang bermuara pada kelahiran karya seni.



Karena pelaku seni adalah manusia, maka karya seni adalah buah kerja manusia atau disebut artefak.

6. Eksistensi Karya Seni Budaya dalam Kehidupan Manusia

Eksistensi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah keberadaan. Jadi, jika berbicara tentang eksistensi karya seni budaya dalam kehidupan manusia adalah sebuah karya seni budaya yang masih ada sebagian masyarakat aktif dalam melestarikannya dan sebagian masyarakat menggunakan karya seni budaya tersebut sebagai kebutuhan sehari-hari.

7. Gerabah

Gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia. Murniati (2010:5) berpendapat bahwa: “*Gerabah* adalah peralatan yang terbuat dari tanah liat yang dibakar. Contohnya : kendi, belanga (alat-alat untuk masak) dan lain-lain.”

Sedangkan Menurut Surjana (2013:126) menyatakan bahwa:

Gerabah merupakan hasil budaya materi manusia yang ditemukan hampir di seluruh negara. *Gerabah* atau tembikar dalam kajian arkeologi memiliki peran yang cukup penting. selain dapat mengungkap unsur materi seperti bentuk, teknologi, seni, material penyusun, juga segala yang dapat teramati dari *Gerabah* dapat menggambarkan ide, kehidupan sosial, maupun komunikasi dengan kehidupan lain.

8. Peran Gerabah dalam Kehidupan Manusia

Gerabah memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia selain dijadikan sebagai alat memasak *Gerabah* juga sering digunakan untuk kebutuhan lainnya. seperti *beulangong* (belanga), *Kanot* (periuk nasi) yang terbuat dari tanah liat sering digunakan sebagai alat untuk kebutuhan lainnya. seperti yang dinyatakan Yulhanis (2014:58) beliau berpendapat bahwa: “*Beulangong* (belanga) sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal pengobatan, kenduri Maulid, menyambut bulan Ramadhan, kenduri Sunat Rasul, dan adat Perkawinan dalam masyarakat Aceh”.

9. Teknik Berkarya Seni Gerabah/Keramik

Teknik pembuatan kerajinan *Gerabah* menurut sugiyanto (2000:124-126) menyebutkan bahwa:

a. Teknik pijat (*piccing*)

Teknik pijat yaitu membuat bentuk dengan menggunakan tangan secara langsung dengan dipijat-pijat/ditekan-tekan sesuai bentuk yang diinginkan.

b. Teknik pilin (*coilling*)

Dalam teknik pilin (*coilling*) sebelum membuat bentuk terlebih dahulu tanah liat dipilin-pilin atau dibentuk menyerupai cacing. Selanjutnya, hasil pilinan tersebut disusun secara melingkar sampai tercapai bentuk yang diinginkan.

c. Teknik slep

Dalam teknik slep tanah liat terlebih dahulu dibuat menjadi lempengan dengan ketebalan yang sama. Selanjutnya hasil lempengan tersebut dibentuk sesuai dengan kebutuhan.

d. Teknik putar

Teknik ini sering dilakukan pengrajin gerabah karena lebih cepat dan hasilnya lebih sempurna, terutama untuk membuat bentuk-bentuk yang bulat atau setengah bulat. Untuk



mempercepat pekerjaan digunakan alat yang gerakan oleh kaki atau putar yang digerakan oleh tenaga listrik.

10. Sosialisasi Masyarakat

Sosialisasi masyarakat merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai atau norma-norma dalam sebuah kehidupan kelompok atau masyarakat. Dalam Artikelsiana (2014) bahwa: “Sosialisasi adalah proses pembelajaran seseorang untuk mempelajari pola hidup sesuai nilai, norma dan kebiasaan yang ada dijalankannya dalam masyarakat atau kelompok dimana dia berada.” Unsur-unsur sosialisasi adalah peranan pola hidup dalam masyarakat sesuai nilai, norma, dan kebiasaan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Kerajinan Gerabah di desa Ateuk Jawo

Gerabah yang dihasilkan di desa Ateuk Jawo kecamatan Baiturrahman ini berbentuk Periuk Nasi (*Kanot Bu*), Belanga (*Beulangong*), dan Cobek (*Capah*). Berikut ini merupakan tabel jenis *Gerabah* dan ukuran harga produksi *Gerabah* di desa Ateuk Jawo kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Dewasa ini produksi *Gerabah* itu memiliki tiga problematika yang sangat mendasar, pertama faktor pengrajin yang melakoni pekerjaan ini sudah semakin sedikit, kebanyakan kerajinan *Gerabah* ini diproduksi oleh ibu rumah tangga yang sudah berusia lanjut. Kedua problematika keberadaan *Gerabah* ini dipengaruhi oleh ditemukannya perkakas rumah tangga yang memiliki fungsi yang sama dengan *Gerabah*, seperti menanak nasi. Zaman dahulu masyarakat menggunakan periuk (*kanot bu*) sedangkan sekarang menggunakan *rice cooker*, contoh lain seperti melumatkan cabe dahulu menggunakan cobek (*capah*) sekarang sudah menggunakan *belender*.

Disisi lain problematika yang ketiga dalam memproduksi *Gerabah* ini yaitu bahan baku tanah yang digunakan untuk memproduksi kerajinan *Gerabah* tersebut sudah sulit ditemukan, karena pada intinya tidak bisa sembarang tanah untuk dijadikan pembuatan kerajinan *Gerabah*, umumnya dalam pembuatan kerajinan *Gerabah* ada dua jenis tanah yang digunakan yang pertama jenis tanah liat primer yaitu berwarna putih sampai putih kusam dan cenderung berbutir kasar, yang kedua jenis tanah liat sekunder (endapan) yaitu berwarna abu-abu, lebih plastis dan berbutir halus.

2. Proses pembuatan Gerabah di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

- a. Alat yang dipergunakan untuk membuat kerajinan *Gerabah*: para (meja putar), ayakan, bambu, papan, batu, kain, kulit kerang, lusong, terpal dan kayu
- b. Bahan-bahan untuk membuat *Gerabah*: tanah, pasir, air, dan tanah merah
- c. Proses pengolahan bahan: pengambilan jenis tanah, pengadukan tanah liat dengan pasir, pembentukan gerabah, pengeringan, dan pembakaran

3. Konteks Sosialisasi Masyarakat di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman kota Banda Aceh

Konteks sosialisasi masyarakat merupakan suatu bentuk penanaman nilai suatu budaya secara turun temurun seperti halnya dengan kerajinan *Gerabah*. Masyarakat di Ateuk Jawo



menanamkan nilai budaya atau mengajarkan secara turun temurun tentang kerajinan *Gerabah* yaitu dengan cara mengamati, berpartisipasi dan berbuat.

PENUTUP

Pada tulisan ini diuraikan secara singkat tentang kerajinan *Gerabah* yang diuraikan dengan bahasa dan literatur yang sangat terbatas. Tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau belajar dan melestarikan budaya kerajinan *gerabah*. Dengan selesainya ini diharapkan kepada remaja-remaja dan masyarakat memiliki keinginan membuat serta melestarikan kerajinan *Gerabah* supaya tetap eksis dimasa sekarang dan yang akan datang serta. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kelengkapan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kesempurnaan serta banyak kekurangan yang belum terjangkau oleh pola pikir penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Desrina, Sayu. 2015. *Proses Pembuatan Upuh Ulen-Ulen di Desa Keding Karang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*. Banda Aceh: Skripsi Universitas Syiah Kuala.
- Dharsono, Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Solo: Isi Press.
- Enzim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihromi. T.O. 2006. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kurniawan. Andri. 2013. *Kerajinan Tradisional*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Murniati, Enyah. 2010. *Keterampilan Membentuk Tanah Liat*. Surabaya: Sic.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridha, Muhammad. 2013. *Sampah Anorganik sebagai Bahan Membuat Karya Seni Kerajinan di Desa Ateuk Munjeng Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Skripsi Universitas Syiah Kuala.
- Sugiyanto, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Surjana, Adhi. 2013. *Arabeks*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Budaya
- Tumanggor, Rusimin, dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.



Wahyuni, Sri. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pustaka Phoenix

Widagdho, Djoko, dkk. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulhanis. 2014. *Buletin Haba*. Banda Aceh. Balai Pelestarian Nilai Budaya.

Artikelsiana. 2014. *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Sosial*.

<http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-tujuan-fungsi-sosialisasi-contoh.html>

Weebly. 2015. *Seni Kerajinan*. <http://seniindonesia.weebly.com/seni-kerajinan.html>